



## Pendekatan *Theory of Planned Behaviour* dalam Rekayasa Perilaku Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM

Rosy Aprieza Puspita Zandra<sup>1</sup>, Elvyra Handayani Soedarso<sup>2</sup>, Rizky Prasetya<sup>3</sup>, Apit Miharso<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia, [rosy.zandra@polinema.ac.id](mailto:rosy.zandra@polinema.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia, [elvyrasoedarso@gmail.com](mailto:elvyrasoedarso@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia, [rizky.prasetya@polinema.ac.id](mailto:rizky.prasetya@polinema.ac.id)

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia, [apit.miharso@yahoo.com](mailto:apit.miharso@yahoo.com)

Corresponding Author: [rosy.zandra@polinema.ac.id](mailto:rosy.zandra@polinema.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The use of management accounting information by micro, small and medium enterprises (MSMEs) is often still limited. This is due to the perception that financial recording is complicated and does not provide direct benefits. This research aims to determine the intentions of business actors in Tulusbesar Village in using management accounting information after receiving intervention in the form of training and mentoring. The method used is the Correlational Study with Intervention approach with the framework of the Theory of Planned Behavior. Data was collected through a questionnaire that measured three main variables, namely attitudes, subjective norms, and behavioral control. The research results show that these three variables have an almost equal contribution to business actors' intentions, with attitudes contributing 33.9 percent, subjective norms 33.3 percent, and behavioral control 32.6 percent. Interventions in the form of training and mentoring increase respondents' positive perceptions of accounting and strengthen social support and self-confidence in implementing financial records. The conclusion of this research is that positive attitudes, supportive social norms, and an adequate sense of control jointly influence the intention and behavior of using accounting information. Further mentoring programs and collaboration with the business community are recommended so that the implementation of accounting among MSMEs is more optimal.*

**Keyword:** *Theory of Planned Behavior, Management Accounting Information, MSMEs*

**Abstrak:** Penggunaan informasi akuntansi manajemen oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa pencatatan keuangan rumit dan tidak memberikan manfaat langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi pelaku usaha di Desa Tulusbesar dalam menggunakan informasi akuntansi manajemen setelah menerima intervensi berupa pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Correlational Study with Intervention* dengan kerangka Teori Perilaku Terencana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tiga

variabel utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang hampir seimbang terhadap intensi pelaku usaha, dengan sikap berkontribusi sebesar 33,9 persen, norma subjektif 33,3 persen, dan kontrol perilaku 32,6 persen. Intervensi berupa pelatihan dan pendampingan meningkatkan persepsi positif responden terhadap akuntansi dan memperkuat dukungan sosial serta rasa percaya diri dalam menerapkan pencatatan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sikap positif, norma sosial yang mendukung, dan rasa kontrol yang memadai secara bersama-sama mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan informasi akuntansi. Program pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan komunitas bisnis direkomendasikan agar penerapan akuntansi di kalangan UMKM lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Theory of Planned Behaviour*, Informasi Akuntansi Manajemen, UMKM

## PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu indikator utama untuk pengukuran kinerja usaha. Informasi yang terbentuk dari proses pengelolaan keuangan mampu menjadi tolok ukur keberhasilan usaha yang utama, jika mampu ditafsirkan dengan baik. Dengan berkembangnya ukuran suatu usaha, timbul berbagai area fungsional tertentu yang membutuhkan tambahan informasi untuk perencanaan dan pengendalian produksi, perkiraan penjualan, perencanaan gudang persediaan, riset pasar, dan lain sebagainya (Christian & Rita, 2016; Fajriyanti et al., 2022; Firdarini, 2019). Wibowo and Kurniawati (2015) dalam penelitian yang dilakukan pada pengusaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga, menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi bermanfaat untuk membantu pengelolaan bisnis, yaitu dalam perencanaan, pengambilan keputusan, termasuk juga dapat digunakan saat perusahaan hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur (bank).

Informasi yang diperlukan oleh pengelola usaha bukan hanya seputar finansial, namun juga informasi nonfinansial yang dapat disajikan oleh Akuntansi Manajemen. Akuntansi Manajemen sarat dengan proses identifikasi mengenai biaya-biaya operasional, obyek informasi, dan alternatif perolehan laba yang dapat mendukung (1) upaya perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek yang lebih optimal; (2) pengawasan biaya dan kinerja operasional dan evaluasi dalam meningkatkan efisiensi beberapa area, serta meminimalkan keborosan; (3) membantu membuat keputusan yang berbasis dengan informasi dan analisis; (4) menambah nilai produk/jasa yang dihasilkan; (5) memungkinkan UMKM untuk mendirikan basis lebih baik untuk pengawasan internal (Rachmawati, 2016; Sigilipu, 2013; Suprantiningrum & Lukas, 2021).

Dorongan penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik UMKM di Indonesia sudah tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimuat dalam beberapa pasal. Pasal 6 mengatur kriteria UMKM dengan cakupan kekayaan bersih dan penjualan tahunan yang perlu dicatat dan diperhitungkan dalam menentukan status usaha; pasal 7 mengatur aspek pendanaan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menumbuhkan iklim usaha bagi UMKM, yang mencakup akses pembiayaan dan penjaminan. Pada pasal 21-24 mengenai pembiayaan dan penjaminan UMKM, dijelaskan bahwa pemerintah menyediakan pembiayaan bagi UMKM dan pentingnya akses ke lembaga keuangan. Terakhir, pasal 38 mengatur koordinasi dan pengendalian pemberdayaan UMKM, termasuk aspek-aspek pembiayaan dan pengembangan usaha.

Beberapa penelitian menyimpulkan adanya pengaruh yang kuat antara informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer pada perusahaan manufaktur, sebaliknya sebuah penelitian menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM, namun pada jangka panjang kemungkinan akan memiliki

pengaruh yang meningkat (Astiani & Sagoro, 2018; Harahap & Ainsyah, 2017; Nugraha et al., 2021).

Sementara itu, yang menjadi sorotan dalam studi ini adalah fakta tidak terselenggaranya pencatatan keuangan yang baik pada UMKM yang diteliti, yaitu UMKM yang berada di wilayah Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Kekurangan dalam aspek penyiapan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam berbagai aspek pengelolaan usaha diduga karena kurangnya persepsi dan pengetahuan pengelola dalam akuntansi (Djamilah, 2016). Di samping itu, pengelola usaha mikro dan kecil cenderung menyukai metode manual berbasis ingatan atau catatan sederhana, dibandingkan dengan harus mencatat setiap mutasi secara tertib dan sistematis. Hal ini disebabkan karena informasi belum dipahami secara sempurna, dan dimaknai sebagai sebuah kerumitan, sehingga pelaku UMKM memilih cara yang dianggap mudah dan sederhana yaitu melalui pengalaman, ingatan dan intuisi (Vita et al., 2021; Zandra et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberian informasi dan penguatan persepsi mengenai manfaat dari informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha bahkan dalam skala mikro dan kecil. Pada penelitian ini, dilakukan menggunakan pendekatan Teori Perilaku Berencana (*theory of planned behavior*) yang menganalisis sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Teori ini mendasarkan pada manusia sebagai makhluk rasional yang selalu mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Teori Perilaku Terencana (TPB) dianggap mampu mengukur dan merekayasa perilaku pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi karena tiga komponen utamanya: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sikap terbukti menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi niat, seperti yang terlihat pada mahasiswa yang lebih terdorong berwirausaha dan membeli produk berdasarkan sikap mereka terhadap tindakan tersebut. Dalam konteks UMKM, jika pelaku usaha memiliki sikap positif terhadap penggunaan informasi akuntansi—melihatnya sebagai alat yang bermanfaat untuk mengelola usaha—mereka akan lebih terdorong untuk menerapkannya. Selain itu, norma subjektif, yakni tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan, juga berperan penting. Jika pelaku UMKM merasa bahwa rekan-rekan bisnis atau komunitas mereka mendukung dan menganggap penting pencatatan keuangan, maka mereka akan lebih mungkin untuk mengikuti praktik tersebut. Terakhir, kontrol perilaku yang dirasakan, atau keyakinan bahwa mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, juga memengaruhi keputusan mereka. Dengan menyediakan akses ke pelatihan dan alat bantu akuntansi, pelaku UMKM dapat merasa lebih yakin untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola bisnis mereka. Ketiga faktor ini menjadikan TPB sebagai teori yang efektif untuk memprediksi dan memengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan (Agriyanto, 2018; Azmi & Puspita, n.d.; Indrayanti & Iskandar, 2020; Pasaribu & Radikun, 2021; Rifas et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi pengelola usaha di Desa Tulusbesar dalam menggunakan informasi akuntansi manajemen setelah mengalami intervensi (pemberian stimulus) dari peneliti berupa pelatihan dan pendampingan.

## METODE

Desain penelitian yang menjadi panduan studi ini adalah model *Correlational Study with Intervention*, dengan melakukan pengumpulan data, interpretasi, pengolahan, dan analisis data menggunakan *theory of planned behaviour* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$(B \approx BI) = W1Ab + W2SN + W3PC$$
$$(B \approx BI) = W1 \sum bi.ei + W2 \sum NBj.MCj + W3 \sum Pi.Ci$$

Keterangan : B = perilaku penggunaan informasi akuntansi manajemen, Bi = Minat pelaku UMKM, SN = Norma subjektif, Ab = Sikap pelaku IKM, PC = Kontrol perilaku yang dirasakan, W1, W2 dan W3 = Nilai probabilitas dari masing-masing variabel, tanda ( $\approx$ ) menunjukkan bahwa kedua variabel B dan BI berhubungan.

Penelitian ini difokuskan pada populasi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang beroperasi di desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Populasi terdiri dari pelaku usaha yang terdata di BUMDES, aktif di sektor perdagangan dan industri, yang secara keseluruhan berjumlah 15 orang.

Model penelitian ini mengambil tahapan terstruktur dimulai dari pengumpulan responden dalam forum pelatihan sebagai sebuah bentuk dari intervensi yang diupayakan oleh peneliti, pemberian pemahaman mengenai informasi akuntansi, pendampingan dalam penerapan pencatatan dan menggunakan informasi akuntansi, dan pengukuran pemahaman. Setiap sub variabel akan diuji, dan dianalisis melalui beberapa tahapan perhitungan. Untuk mengetahui kekuatan di setiap sub variabel yang akan diuji maka kriteria penentuan interpretasi/penilaian dari setiap sub variabel atau atribut berdasarkan Range Henerson adalah sebagai berikut:

- $1,1 < Ab/SN/PC \leq 2,0$  Sangat positif
- $0,1 < Ab/SN/PC \leq 1,0$  Positif
- $-0,1 < Ab/SN/PC \leq -1,0$  Negatif
- $-1,1 < Ab/SN/PC \leq -2$  Sangat negatif

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkup penelitian ini, kelompok yang diteliti adalah dari sejumlah 15 pengelola UMKM yang aktif di desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang. Dalam analisis karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang mereka geluti, tergambar variasi yang signifikan dalam ragam jenis usaha yang dijalankan oleh para responden. Dari total 15 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terlihat bahwa sektor industri rumah tangga yang fokus pada produksi makanan dan minuman menjadi yang paling dominan, mencapai persentase sebesar 26,67% dari total responden. Selain itu, terdapat sejumlah jenis usaha lainnya yang turut berkontribusi dalam keragaman sektor yang diwakili, seperti toko sayur dan buah sebanyak 13,33%, toko pakaian dan sepatu sebanyak 20%, serta berbagai jenis usaha lainnya yang mencakup tokoh sembako, toko material bangunan, ternak, jasa, dan pedagang keliling peralatan rumah tangga. Dengan demikian, terlihat bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan ragam yang luas dalam sektor usaha yang digeluti.



Sumber: Hasil Riset (2023)

Gambar 1. Jenis usaha yang Dikelola para responden

### Hasil dan Analisis Sikap Pengelola UMKM

Data yang diperoleh untuk atribut sikap (bi) beserta evaluasinya (ei), yang mengacu pada pengetahuan pelaku usaha tentang rincian pengeluaran atau biaya yang digunakan dalam aktivitas produksi dan pembelian barang dagangan.

**Tabel 1. Jumlah dan Nilai Atribut Variabel Keyakinan dan Evaluasi**

Atribut	Jumlah				Persentase				Rata-rata Tertimbang	
	SS	S	TS	STS	Total	SS	S	TS		STS
						2	1	-1	-2	
bi1	5	7	3	0	15	5	7	3	0	0.93
bi2	4	6	5	0	15	4	6	5	0	0.60
bi3	2	8	5	0	15	2	8	5	0	0.47
ei1	5	8	2	0	15	5	8	2	0	1.07
ei2	5	9	1	0	15	5	9	1	0	1.20
ei3	4	9	2	0	15	4	9	2	0	1.00

Sumber: data Riset

Data pada tabel 1 menggambarkan sejumlah atribut terkait sikap, baik dari aspek keyakinan (bi1, bi2, bi3) maupun evaluasi (ei1, ei2, ei3), yang dievaluasi oleh para pelaku UMKM. Pengukuran keyakinan berfokus pada pemahaman pelaku usaha tentang rincian biaya yang terlibat dalam aktivitas produksi dan pembelian. Berdasarkan Tabel 3, nilai keyakinan tertinggi diperoleh pada bi1 (0,93), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola UMKM memiliki pemahaman dan keyakinan yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan biaya. Namun, nilai keyakinan pada bi2 (0,60) dan bi3 (0,47) sedikit lebih rendah, mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman dalam beberapa aspek pengelolaan biaya tertentu.

Evaluasi mengukur bagaimana pelaku usaha menilai pentingnya informasi tersebut bagi bisnis mereka. Nilai tertinggi (1,20) pada ei2 menunjukkan bahwa pengelola UMKM menilai sangat positif manfaat penggunaan informasi akuntansi, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan dari ei1 (1,07) dan ei3 (1,00), yang menunjukkan penilaian positif secara keseluruhan terhadap manfaat informasi akuntansi.

Melalui perkalian antara nilai keyakinan (bi) yang mencerminkan kepercayaan individu terhadap suatu perilaku atau keputusan dengan nilai evaluasi (ei) yang mengevaluasi aspek positif atau negatif dari perilaku tersebut, diperoleh nilai sikap (Ab). Ini memungkinkan untuk menilai sejauh mana sikap pelaku usaha terhadap suatu inisiatif, langkah bisnis, atau keputusan tertentu, apakah kuat atau tidaknya dipengaruhi oleh keyakinan dan evaluasi yang dimilikinya terhadap aspek yang dievaluasi. Dalam konteks pengambilan keputusan atau perencanaan strategis, pengukuran nilai sikap ini menjadi penting sebagai panduan untuk memahami tingkat kesiapan atau ketidaksetujuan pelaku usaha terhadap suatu tindakan atau perubahan yang diusulkan. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sikap pelaku usaha terhadap atribut informasi akuntansi adalah positif, ditunjukkan oleh angka hasil perhitungan yang positif berikut ini.

**Tabel 2. Nilai Komponen Sikap Perilaku Usaha**

Atribut	Keyakinan (Bi)	Evaluasi (ei)	Total Ab = (bi) x (ei)
1	0.93	1.07	1.00
2	0.60	1.20	0.72

3	0.47	1.00	0.47
Jumlah			2.18

Sumber: data Riset

**Tabel 3. Nilai Sikap Pelaku Usaha yang Ideal**

Atribut	Keyakinan Ideal				Evaluasi	Total Nilai Ideal			
1	2	1	-1	-2	1.07	2.13	1.07	-1.07	-2.13
2	2	1	-1	-2	1.20	2.13	1.07	-1.07	-2.13
3	2	1	-1	-2	1.00	2.13	1.07	-1.07	-2.13
Jumlah						6.40	3.20	-3.20	-6.40

Sumber: data Riset

Nilai sikap yang positif ( $Ab = 2,18$ ) menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan telah berhasil membentuk sikap yang lebih baik terhadap informasi akuntansi. Sikap ini mencerminkan keyakinan pengelola UMKM bahwa pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga memberikan manfaat strategis dalam pengelolaan bisnis mereka. Temuan ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), di mana sikap positif terhadap suatu perilaku akan memperkuat niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut.

Meskipun sikap secara umum positif, terdapat beberapa perbedaan dalam tingkat keyakinan dan evaluasi antaratribut. Keyakinan yang sedikit lebih rendah pada  $bi_2$  dan  $bi_3$  mengindikasikan bahwa meskipun responden telah memahami pentingnya pengelolaan biaya, tidak semua aspek manajemen biaya dipahami secara merata. Ini menandakan perlunya pendampingan lanjutan agar pemahaman pelaku UMKM lebih komprehensif dan merata di seluruh aspek pengelolaan keuangan.

**Hasil dan Analisis Norma Subjektif**

Atribut norma subjektif dibagi menjadi keyakinan normatif (NBj) dan motivasi untuk mematuhi (MCj). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menerima pengaruh sosial dari referensi penting, seperti rekan pengusaha dan kelompok bisnis, dalam penggunaan akuntansi manajemen. Atribut NBj1 membahas mengenai pengaruh referen terhadap persepsi pelaku usaha, dan NBj2 mendiskusikan mengenai adanya referensi dari rekan pengusaha yang memiliki pengalaman usaha lebih lama.

**Tabel 4. Jumlah dan Nilai Atribut Variabel Keyakinan Normatif dan Motivasi**

Atribut	Jumlah				Persentase					Rata-rata Tertimbang
	SS	S	TS	STS	Total	SS	S	TS	STS	
NBj1	1	10	4	0	15	2	1	-1	-2	0.53
NBj2	2	11	2	0	15	2	11	2	0	0.87
MCj1	3	10	2	0	15	3	10	2	0	0.93
MCj2	4	10	1	0	15	4	10	1	0	1.13

Sumber: data Riset

**Tabel 5. Nilai Komponen Norma Subjektif**

Atribut	Keyakinan Normatif (NBj)	Motivasi (MCj)	Total SN = (NBj) x (MCj)
1	0.53	0.93	0.50
2	0.87	1.13	0.98
Jumlah			1.48

Sumber: data Riset

**Tabel 6. Nilai Norma Subjektif Pelaku Usaha yang Ideal**

Atribut	Keyakinan Ideal				Evaluasi	Total Nilai Ideal			
1	2	1	-1	-2	0.93	2.13	1.07	-1.07	-2.13
2	2	1	-1	-2	1.13	2.13	1.07	-1.07	-2.13
Jumlah						6.40	3.20	4.27	2.13

Sumber: data Riset

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan ekspektasi dari lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk niat pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi. Rekan pengusaha berpengalaman dan kelompok usaha memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pengelola BUMDes. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks UMKM, hubungan horizontal antar-rekan bisnis lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan dengan instruksi atau himbauan dari pihak eksternal seperti BUMDes.

Temuan ini sejalan dengan TPB, yang menyatakan bahwa norma subjektif dapat memperkuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku jika terdapat harapan positif dari orang atau kelompok yang dianggap penting. Motivasi yang tinggi untuk mematuhi referensi sosial menunjukkan bahwa pelaku usaha di Desa Tulusbesar sangat responsif terhadap pengaruh dari lingkungan bisnis mereka.

**Hasil dan Analisis Kontrol Perilaku**

Salah satu faktor utama yang diukur adalah Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control/PBC), yang merupakan komponen penting dalam Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB). Variabel ini mencerminkan sejauh mana pelaku usaha merasa mampu dan memiliki kemudahan dalam menerapkan pencatatan akuntansi. Kontrol Perilaku diukur melalui dua dimensi, yaitu Keyakinan Kontrol yang Dirasakan (Pi) dan Kemudahan yang Dirasakan (Ci).

**Tabel 7. Jumlah dan Nilai Atribut Kontrol Perilaku dan Kemudahan yang Dirasakan**

Atribut	Jumlah				Persentase				Rata-rata Tertimbang	
	SS	S	TS	STS	Total	SS	S	TS		STS
						2	1	-1	-2	
Pi1	2	10	3	0	15	2	10	3	0	0.73
Pi2	2	8	5	0	15	2	8	5	0	0.47
Pi3	2	8	5	0	15	2	8	5	0	0.47
Ci1	5	9	1	0	15	5	9	1	0	1.20
Ci2	5	9	1	0	15	5	9	1	0	1.20
Ci3	4	9	2	0	15	4	9	2	0	1.00

Sumber: data Riset

**Tabel 8. Nilai Komponen Kontrol Perilaku Pengelola Usaha**

Atribut	Keyakinan (Bi)	Evaluasi (ei)	Total Ab = (bi) x (ei)
1	0.73	1.20	0.88
2	0.47	1.20	0.56
3	0.47	1.00	0.47
Jumlah			1.91

Sumber: data Riset

**Tabel 3. Nilai Kontrol Perilaku Pengelola Usaha yang Ideal**

Atribut	Keyakinan Ideal				Evaluasi	Total Nilai Ideal			
1	2	1	-1	-2	1.20	2.13	1.07	-1.07	-2.13
2	2	1	-1	-2	1.20	2.13	1.07	-1.07	-2.13
3	2	1	-1	-2	1.00	2.13	1.07	-1.07	-2.13
Jumlah						6.40	3.20	-3.20	-6.40

Sumber: data Riset

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan persepsi kontrol perilaku pelaku usaha. Responden merasa lebih percaya diri dan mampu melakukan pencatatan keuangan setelah menerima bimbingan teknis. Kontrol perilaku yang positif ini selaras dengan prediksi TPB, yaitu bahwa ketika seseorang merasa memiliki kontrol atas suatu perilaku, niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut akan lebih kuat.

Namun, nilai rata-rata tertimbang pada atribut Pi2 dan Pi3 menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek pengelolaan akuntansi yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa meskipun pelatihan telah memberikan manfaat, kendala praktis seperti keterbatasan waktu dan pengalaman tetap menjadi tantangan bagi sebagian pelaku usaha.

**Hasil Rekayasa Perilaku**

Berdasarkan pembobotan pada bagian sebelumnya, dikalikan dengan jumlah total responden, diketahui total  $b_i = 30$ ,  $e_i = 49$ ,  $NB_j = 21$ ,  $MC_j = 31$ ,  $P_i = 25$ , dan  $C_i = 51$ . Dengan demikian maka dapat dihitung tahapan dilanjutkan pada perhitungan  $W_1$ ,  $W_2$ , dan  $W_3$ .

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan perilaku pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi manajemen sebagai berikut;

$$B \approx BI = W_1Ab + W_2SN + W_3PBC$$

$$B \approx BI = 0,339Ab + 0,333SN + 0,326PBC$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) memberikan kontribusi yang hampir seimbang dalam mempengaruhi perilaku pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi manajemen. Variabel sikap memberikan kontribusi terbesar (33,9%), diikuti oleh norma subjektif (33,3%), dan kontrol perilaku (32,6%).

Sikap merupakan variabel dengan pengaruh terbesar dalam persamaan di atas, menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap akuntansi memegang peran penting dalam membentuk niat dan perilaku pelaku usaha. Dari Tabel 3, diperoleh nilai sikap sebesar 2,18, yang termasuk dalam kategori positif. Mayoritas responden menilai bahwa informasi akuntansi memiliki manfaat praktis, terutama dalam manajemen biaya dan pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan berhasil mengubah keyakinan ( $b_i$ ) dan evaluasi ( $e_i$ ) responden terhadap informasi akuntansi menjadi lebih positif. Setelah mengikuti pelatihan, pengelola usaha yang menyadari manfaat dari pencatatan keuangan lebih mungkin mengadopsi sistem akuntansi dalam operasional bisnis mereka.

Norma subjektif juga memiliki pengaruh besar dengan kontribusi 33,3%. Berdasarkan Tabel 5, nilai norma subjektif sebesar 1,48 menunjukkan bahwa pelaku usaha merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Responden menyatakan bahwa dukungan dari rekan usaha, pengelola BUMDes, dan komunitas bisnis mendorong mereka untuk lebih serius menerapkan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh sosial dan himbauan dari pihak berpengalaman berperan penting dalam membentuk intensi responden untuk menggunakan informasi akuntansi. Oleh karena itu, kolaborasi dan pendampingan dari komunitas bisnis dan institusi lokal seperti BUMDes perlu terus diperkuat. Variabel kontrol perilaku memberikan kontribusi 32,6% dalam persamaan perilaku. Dari Tabel 8, diperoleh nilai kontrol perilaku sebesar 1,91, yang menandakan bahwa responden merasa cukup percaya diri dalam mengelola pencatatan keuangan setelah menerima pelatihan. Atribut kemudahan yang dirasakan (Ci) memperoleh skor tertinggi, dengan rata-rata tertimbang 1,20, menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan pemahaman praktis dan meningkatkan keterampilan mereka. Namun, pada beberapa aspek, seperti Pi2 dan Pi3, terdapat sedikit keraguan pada sebagian responden terkait kemampuan mereka menerapkan akuntansi secara konsisten. Ini menandakan bahwa meskipun pelatihan meningkatkan persepsi kontrol, pendampingan berkelanjutan masih dibutuhkan agar UMKM dapat mengatasi kendala praktis di lapangan.

## KESIMPULAN

Intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam penelitian ini memiliki peran yang terbilang efektif dalam merekayasa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku para pengelola usaha di Desa Tulusbesar dalam keputusan untuk memanfaatkan informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang hampir seimbang terhadap perilaku pelaku usaha, dengan kontribusi Sikap (Ab) 33,9%, Norma Subjektif (SN) 33,3%, dan Kontrol Perilaku (PBC) 32,6%. Sikap terhadap Akuntansi memiliki kontribusi terbesar, menandakan bahwa persepsi positif terkait manfaat informasi akuntansi menjadi faktor pendorong utama bagi pelaku usaha dalam mengadopsi praktik pencatatan keuangan. Norma Subjektif juga memberikan pengaruh yang signifikan, dengan dukungan dari rekan usaha, komunitas bisnis, dan pengelola BUMDes yang memperkuat intensi responden untuk menggunakan informasi akuntansi. Kontrol Perilaku mencerminkan sejauh mana pelaku usaha merasa mampu dan mudah dalam menerapkan informasi akuntansi. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan persepsi kontrol setelah pelatihan, beberapa responden masih merasakan kendala praktis seperti keterbatasan waktu dan pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan penerapan akuntansi secara konsisten.

## REFERENSI

- Agriyanto, R. (2018). Model Rekeyasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 5.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Azmi, Z., & Puspita, S. (n.d.). USING THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR IN ACCOUNTING RESEARCH: A BIBLIOMETRIC REVIEW. *Jurnal Al-Iqtishad*, 20(1), 97–113.
- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *EBBank*, 7(2), 77–92.
- Djamilah, S. . . S. (2016). PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PENGARUH PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) TERHADAP KINERJA UKM. *UNEJ E-Proceeding, Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan*

- Lokal, 788–800. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3690/2880>
- Fajriyanti, I. N., Nurcholisah, K., & Mardini, R. (2022). Dampak Pengetahuan Dasar Akuntansi Wirausahawan Millennial terhadap Keberhasilan Bisnis Fashion. *Jurnal Riset Akuntansi*, 137–142.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25–37.
- Harahap, Y. R., & Ainsyah, N. (2017). Pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM di sentra bank Sumut. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1).
- Nugraha, A. A., Nabila Khoerunnisa, S., & Prihasti, D. A. (2021). The Use Of Management Accounting Information In Increasing The UMKM Performance Of Sentra Kaos Surapati Bandung Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(1), 58–65. [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com):
- Pasaribu, S., & Radikun, T. B. S. (2021). Penerapan Teori Perilaku Terencana dalam Pengambilan Keputusan Etis. *Psychocentrum Review*, 3(2), 164–173.
- Rachmawati, R. (2016). Sistem Informasi Dilihat dari Aspek Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 985–992.
- Rifas, A. H., Ab Rahman, A., Buang, A. H., & Abdul Talib, M. (2023). Involvement of micro, small and medium entrepreneurs (MSMEs) in takaful in Sri Lanka: an extension of theory of planned behaviour. *Journal of Islamic Marketing*, 14(11), 2715–2740.
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Suprantiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174–185.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Vita, N. T. C., Winarko, S. P., & Nurdiwenty, D. (2021). DETERMINASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA UD. TUNGGAL JAYA. *SENMEA*, 610–617.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Zandra, R. A. P., Syahadatina, R., & Suryansyah, A. (2019). Studi Mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Sektor Bisnis Informal. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 135–149.